



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Determinan Kualitas Laporan Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Penerimaan kredit UMKM

Carolyn Lukita^a, Siska Liana^b, Nurul Amalia Ramdan^c

^{a,b,c} Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat, Indonesia.

Email: carolyn.lukita@fe.unsika.ac.id^a, siska.liana@fe.unsika.ac.id^b, nurul.amalia@fe.unsika.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 10-01-2025

Revised 23-01-2025

Accepted 27-01-2025

Kata Kunci:

SAK EMKM,
UMKM, Kualitas
Laporan Keuangan,
Penerimaan Kredit,
Pemahaman
Akuntansi

Keywords:

SAK EMKM, UMKM,
Quality of Financial
Reports, Acceptance of
Credit, Understanding
of Accounting.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM dan untuk menguji pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap penerimaan kredit bagi UMKM. Proxy yang digunakan adalah Implementasi SAK EMKM, ukuran UMKM, latar belakang pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi. Data yang digunakan adalah data kuantitatif primer, melalui survei dengan pemilik dan pengelola UMKM se-kabupaten Karawang sebagai populasinya. Teknik pemilihan sampel dengan simple random sampling, sejumlah 102 kuesioner dikelola menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa implementasi SAK EMKM, pemberian informasi dan sosialisasi, dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Karawang. Sedangkan ukuran UMKM, latar belakang pendidikan pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dari sisi penerimaan kredit hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap penerimaan kredit.

A B S T R A C T

This research aims to examine factors that can influence the quality of MSME financial reports and to examine the influence of financial report quality on credit acceptance for MSMEs. The proxies used are the implementation of SAK EMKM, size of MSMEs, educational background, provision of information and outreach, perceptions of MSME actors and understanding of accounting. The data used is primary quantitative data, through a survey with MSME owners and managers throughout Karawang Regency as the population. The sample selection technique was simple random sampling, a total of 102 questionnaires were administered using SPSS. The results of this research provide empirical evidence that the implementation of SAK EMKM, providing information and outreach, and perceptions have a significant effect on the quality of MSME financial reports in Karawang Regency. Meanwhile, the size of MSMEs, the educational background of MSME actors and understanding of accounting have no effect on the quality of financial reports. In terms of credit acceptance, the results of this research show that the quality of financial reports influences credit acceptance.

PENDAHULUAN

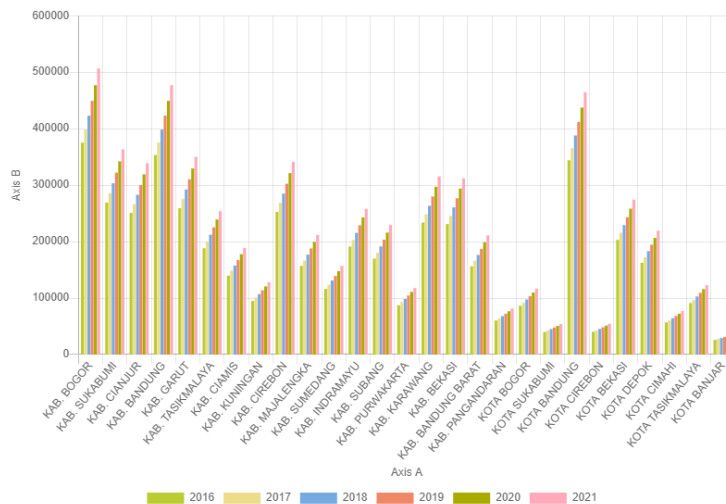
Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berpengaruh cukup signifikan dalam peningkatan pembangunan ekonomi kerakyatan. Hal ini terlihat dari kontribusi UMKM terhadap peningkatan PDB yaitu sebesar 60%. UMKM juga memberikan dampak bagi penyerapan tenaga kerja terlihat dari jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 96,9%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM sangat berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia (Kemenko perekonomian, 2022). UMKM menghadapi kendala dalam hal akses pendanaan, menurut data dari asosiasi fintech pendanaan bersama Indonesia (AFPI) 2020 sejumlah 46,6 juta dari 64 juta UMKM di Indonesia belum mendapatkan permodalan dari perbankan maupun lembaga keuangan non-bank. Lembaga perbankan menghadapi kesulitan untuk mengevaluasi proposal UMKM karena tidak adanya pembukuan yang dilakukan oleh UMKM. Hal ini mayoritas disebabkan karena UMKM memiliki struktur kepemilikan individu ataupun keluarga. Sehingga tidak ada akuntabilitas dan pencatatan yang baik.

Fenomena kurangnya permodalan untuk pengembangan usaha bagi UMKM. Telah ditindak lanjuti oleh pemerintah dengan solusi program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Rendahnya penyaluran KUR kepada pelaku UMKM disebabkan karena pelaku UMKM tidak dapat menyediakan informasi keuangan atau informasi akuntansi yang memadai untuk menggambarkan kondisi keuangan unit usahanya. Rendahnya informasi keuangan yang diungkapkan menyebabkan pihak perbankan lebih bersifat hati-hati dalam pemberian kredit kepada pelaku UMKM. Pelaku UMKM juga merasa terlalu terbebani jika mempekerjakan seorang karyawan yang memiliki pengetahuan akuntansi (Badria & Diana (2018).

SAK EMKM diharapkan menjadi standar akuntansi yang menjawab kebutuhan UMKM. Sehingga banyak UMKM yang dapat mengajukan pendanaan dari lembaga bank ataupun lembaga non-bank. Namun rendahnya pemahaman pelaku UMKM terkait pencatatan akuntansi serta pemahaman dimasyarakat bahwa pencatatan laporan keuangan adalah rumit membuat pelaku usaha enggan untuk berupaya mengajukan pendanaan yang disebabkan karena tidak adanya pencatatan yang memadai Partusip & Herawati (2019). Tidak semua pelaku UMKM mengetahui apa itu standar SAK EMKM, sebagian pelaku usaha tidak mendapatkan informasi dan sosialisasi terkait standar ini yang mengakibatkan rendahnya penerimaan pendanaan. Untuk itu informasi sosialisasi dapat menjadi Solusi agar pelaku UMKM dapat lebih peduli dan paham terkait standar yang telah disediakan oleh DSAK, seperti penjelasan pada penelitian oleh penelitian Mubiroh & Ruscitasari (2019) yang menunjukkan bahwa variabel pemberian sosialisasi dan informasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Sedangkan penelitian Parhusip & Herawati (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa sosialisasi SAK EMKM, tinggi rendahnya pemberian informasi dan sosialisasi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM (Janrosl, 2018).

Penelitian ini penting untuk diteliti karena pada kebanyakan penelitian terdahulu berfokus pada implementasi SAK EMKM terhadap peningkatan kualitas

laporan keuangan saja sedangkan pada penelitian ini tidak hanya mengamati dampak terhadap kualitas saja tapi juga dampaknya terhadap penerimaan kredit UMKM. Penelitian ini berupaya untuk dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penerimaan kredit UMKM. Selain itu penelitian ini juga menambahkan variable persepsi pelaku UMKM sebagai variable independent. Penelitian ini menjadikan Kabupaten karawang sebagai populasi karena seperti gambar yang disajikan dibawah ini



Gambar 1. Jumlah Pertumbuhan UMKM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat
Sumber gambar: Open data jabar

UMKM di Kabupaten Karawang mengalami peningkatan. Seperti yang dapat dilihat pada grafik pertumbuhan UMKM diatas, di tahun 2021 pertumbuhan UMKM meningkat menjadi 315.388 UMKM dari jumlah 297.011 UMKM di tahun 2020. Kabupaten Karawang merupakan wilayah yang memiliki potensi dibidang industri. Industri di Kabupaten Karawang dikembangkan di lahan seluas 13.718 Ha atau 7,85% dari luas Kabupaten Karawang. Hal tersebut sejalan dengan peningkatan UMKM di berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Karawang. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan kabupaten karawang menjadi populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai acuan pemerintah kabupaten karawang dalam memberikan kebijakan mengenai pemberian Informasi dan sosialisasi standar akuntansi pada UMKM.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. *Theory of planned behavior*

Theory of planned behavior menyatakan bahwa terdapat tiga hal yang dapat mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku yaitu *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subyektif), dan *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri). *Attitude toward the behavior* merupakan niat yang menentukan persepsi seseorang terkait positif atau negatifnya

suatu perilaku. Norma subyektif merupakan determinan dari niat yang dipengaruhi dari tuntutan oleh masyarakat sekitar (norma) yang mempengaruhi perilaku apakah seseorang harus atau tidak harus untuk mengikuti dan mematuhi tuntutan sosial. Persepsi pengendalian diri adalah prediktor dari nilai tentang keyakinan kemampuan yang dimiliki pribadinya untuk mampu menampilkan perilaku tertentu (Ramdhani, 2011). Ketika pelaku UMKM dihadapkan pada suatu standar SAK EMKM maka melalui teori ini dapat dijelaskan bahwa pihak tersebut akan mempersepsikan apakah standar ini dapat memberikan dampak positif atau negatif pada usahanya. Informasi dan sosialisasi dapat mempengaruhi persepsi pelaku usaha bahwa standar tersebut merupakan suatu hal positif yang dapat memperbesar peluang UMKM untuk mendapatkan penerimaan kredit. Kemampuan terkait akuntansi akan mempengaruhi *Perceived behavioral control*, yaitu dengan pemahaman akuntansi pelaku UMKM dapat mempersepsikan kemampuannya untuk menggunakan standar tersebut berada dalam kontrol pribadinya.

2. SAK EMKM

DSAK menyusun SAK EMKM untuk memfasilitasi UMKM agar memiliki laporan keuangan yang berkualitas. Jika SAK ETAP dianggap terlalu mustahil bagi UMKM maka SAK EMKM dapat menjadi Solusi. Untuk mendorong pelaku UMKM di Indonesia menjadi mandiri dan modern, IAI mengesahkan exposure draft SAK EMKM pada tanggal 18 Mei 2016, yang kemudian disahkan tanggal 24 Oktober 2016. Standar ini mulai berlaku pada 1 Januari 2018. SAK EMKM dapat dikatakan lebih sederhana karena standar ini hanya mempersyaratkan laporan keuangan entitas terdiri dari: Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk membuat lebih sederhana standar ini murni menggunakan biaya historis dalam pencatatan asset sedangkan untuk pencatatan liabilitas menggunakan biaya perolehannya (Mabiroh, 2019).

3. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh Implementasi SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

SAK EMKM merupakan standar yang disusun oleh dewan standar akuntansi (DSAK) yang ditujukan kepada unit usaha tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Standar ini ditujukan kepada UMKM karena disebut lebih sederhana jika pada SAK ETAP terdapat revaluasi asset atau pencatatan nilai wajar asset maka pada SAK EMKM murni hanya menggunakan biaya historis untuk pencatatan asset, sedangkan untuk liabilitas menggunakan biaya perolehan. Dengan standar yang lebih sederhana ini diharapkan pelaku usaha akan lebih mudah untuk menggunakan laporan keuangan berstandar. Seperti yang dijelaskan pada *Theory of planned behavior*, apabila seseorang memiliki *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri) artinya persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu dalam hal ini pelaku usaha berpersepsi mampu untuk menggunakan standar SAK EMKM, maka pelaku usaha akan menggunakan standar tersebut dan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Seperti penelitian oleh (Mubiroh & Ruscitasari, 2019) yang menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H1: Implementasi SAK EMKM berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan

b. Pengaruh Ukuran UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

UMKM merupakan unit usaha yang dimiliki perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memiliki kriteria dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2008 yaitu usaha mikro yang memiliki jumlah aset maksimal Rp 50.000.000 dan jumlah omset maksimal Rp 300.000.000. Sedangkan usaha menengah memiliki total aset maksimal Rp 10.000.000.000 dan omzet maksimal 50 Milyar rupiah. UMKM memiliki rentang ukuran yang beragam, UMKM mengelola asset yang kecil yang dikelola secara pribadi, namun disisi lain terdapat UMKM yang memiliki jumlah asset yang cukup besar. Kriteria dari UMKM juga berbeda, terdapat UMKM yang membutuhkan standar yang sederhana seperti SAK EMKM, namun terdapat pula UMKM yang mampu untuk memenuhi standar seperti SAK ETAP (Kurniawansyah 2016).

UMKM yang berukuran besar memiliki sumberdaya yang lebih besar pula untuk dikelola sehingga membutuhkan adanya pencatatan keuangan yang memadai, selain itu unit usaha UMKM yang tergolong menengah juga memiliki kemampuan untuk memperkerjakan karyawan dengan pemahaman akuntansi yang baik untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. *Theory of planned behavior* bahwa adanya Norma subyektif merupakan determinan dari niat yang dipengaruhi dari tuntutan oleh Masyarakat sekitar (norma) yang mempengaruhi perilaku apakah seseorang harus atau tidak harus untuk mengikuti dan mematuhi tuntutan sosial, dalam hal ini pelaku usaha akan bersedia menyediakan laporan keuangan yang berkualitas karena adanya tuntutan dari pihak lain. Seperti hasil penelitian oleh Anugraheni & Mardiaty (2018) yang menyatakan bahwa ukuran UMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

c. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Latar belakang pendidikan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan suatu keahlian. Seseorang yang memiliki latar belakang akuntansi diasumsikan akan memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan jika dibandingkan dengan karyawan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan dibidang akuntansi. Semakin spesifik latar belakang pendidikan akuntansi dalam suatu unit usaha maka semestinya semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang disajikan. Studi menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan pemilik UMKM terhadap kualitas laporan keuangan (Jaffar et al., 2011)

H3 : Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

d. Pengaruh Pemberian Informasi dan sosialisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

SAK EMKM memang telah aktif diberlakukan semenjak 1 Januari 2018, namun pada kenyatannya masih banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui terkait standar ini. Bagi UMKM bersekala mikro yang latar belakang pendidikan

pelaku usahanya masih rendah akses terhadap informasi keuangan sangat sulit untuk dijangkau jika harus mencari tahu secara mandiri. Akibatnya standar yang baik dan cocok tersebut tidak digunakan oleh sebagian besar pelaku UMKM. Hasil penelitian oleh Kurniawan (2016) menunjukkan hasil bahwa pelaku usaha UMKM mayoritas mengatakan bahwa masih membutuhkan sosialisasi tentang standar akuntansi keuangan. Pelaku UMKM mengharapkan adanya pihak yang menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan langsung secara tatap muka dengan pelaku UMKM pelatihan tersebut juga dapat ditambahkan dengan pemberian modul yang sederhana dan mudah untuk diimplementasikan. Hasil penelitian oleh Kofi et al (2014) menyatakan bahwa kurangnya pelatihan dan sosialisasi terkait manajemen keuangan menjadi penyebab atau masalah utama dari rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM.

H4 : Pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

e. Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis ini berfokus pada *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri), aspek ini membahas tentang persepsi seseorang secara pribadi tentang apakah sesuatu akan menghasilkan dampak positif atau negatif pada dirinya. Persepsi ini tidak dipengaruhi oleh pihak lain melainkan timbul dari dirinya sendiri. Jika pelaku usaha memiliki persepsi positif terhadap SAK EMKM ia akan meyakini bahwa standar ini akan mendatangkan manfaat bagi usahanya, maka pelaku usaha tersebut akan tertarik untuk mempelajari standar ini. Sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Dewi et.al. (2017) yang menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP yang juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM di kecamatan Buleleng.

H5: Persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

f. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berkualitas ditunjang dengan pemahaman dari penyusunnya terkait prinsip-prinsip akuntansi dan teknis penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu pemahaman akuntansi memegang peranan penting dalam kualitas laporan keuangan. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman akuntansi akan lebih termotivasi untuk menyusun laporan keuangan yang baik, karna pelaku tersebut memiliki keyakinan bahwa ia mampu untuk menerapkan standar yang berlaku dan menyusun laporan keuangan. Seperti yang dijelaskan dalam *Theory of planned behavior*, salah satu prediktor niat seseorang untuk berperilaku adalah *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri), ketika pelaku usaha beranggapan bahwa ia memiliki kemampuan dalam hal ini pemahaman akuntansi yang baik maka akan memotivasi dirinya untuk mempelajari dan menyusun laporan keuangan. Persepsi pemahaman akuntansi tersebut meyakinkan bagi pelaku usaha bahwa ia tidak akan menghadapi banyak rintangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi tidak hanya ditunjukkan dengan latar belakang pendidikan formal saja, tetapi juga dapat ditunjukkan dari pengalaman informal

lainnya seperti sertifikat keahlian, ataupun pengalaman kerja dengan bidang terkait. Hipotesis ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Kusuma & Lutfiany (2018) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, semakin baik pengalaman, pemahaman karyawan yang berkerja pada UMKM maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya.

H6 : Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

g. Pengaruh Kualitas Pelaporan terhadap Penerimaan Kredit UMKM

Laporan keuangan yang berkualitas dapat bermanfaat bagi banyak pihak, tidak hanya dapat digunakan oleh pihak internal unit usaha saja untuk pengambilan keputusan, tetapi juga dapat digunakan untuk pihak eksternal seperti pemberi kredit usaha. (Maseko & Onias 2011). UMKM dapat mengalami kesulitan dalam pengajuan kredit ke bank dikarenakan pihak bank tidak berani untuk memberikan pinjaman pada unit usaha yang tidak memberikan informasi yang jelas tentang kondisi keuangan bisnisnya. Informasi dalam laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dapat memberikan informasi kepada perbankan tentang kemampuan pengusaha UMKM untuk bertahan dalam bisnis (Jaffar et al., 2011). Seperti UMKM di Kenya yang mendapatkan pendanaan dengan tingkat bunga pinjaman yang tinggi, hal ini terjadi karena pihak perbankan menganggap bahwa UMKM merupakan unit bisnis yang beresiko tinggi karena tidak menyediakan laporan keuangan yang memadai. Selain itu di Kenya laporan keuangan juga tidak diaudit sehingga diragukan kredibilitasnya (Kung'u 2011). Hasil penelitian UMKM di Nigeria oleh Ezeagba (2017) menunjukkan bahwa penerimaan fasilitas kredit bagi UMKM dapat meningkat dengan adanya laporan keuangan yang baik, sumberdaya usaha yang memadai, penggunaan system informasi akuntansi

H7: Kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap penerimaan kredit UMKM

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemilik dan pengelola UMKM (responden) yang berada di kabupaten Karawang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif primer, data diperoleh dengan survei (kuesioner) dengan pemilik dan pengelola UMKM se-kabupaten Karawang sebagai populasinya. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah dengan metode simple random sampling. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dengan terlebih dahulu menguji asumsi klasik yaitu: Uji Multikolinieritas (VIP & Tolerance), Uji Hetero dan Uji Normalitas (*Kolmogorov-Sminov test*). Penelitian ini juga menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kelayakan kuesioner yang dibagikan. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

Model 1

$$QUAL_FR = \alpha + \beta_1 IMP_SAK + \beta_2 SIZE + \beta_3 ED_BACKG + \beta_4 INF_SOS + \beta_5 PRES_RES + \beta_6 ACC_KNOW + e$$

Model 2

$$KRD_REC = \alpha + \beta_1 QUAL_FR + \beta_2 IMP_SAK + e$$

Keterangan:

IMP_SAK	= Implementasi
SAK EMKM SIZE	= Ukuran Perusahaan
ED_BACKG	= Latar Belakang Pendidikan Responden
INF_SOS	= Pemberian Informasi dan Sosialisasi SAK EMKM
PRES_RES	= Persepsi pelaku UMKM
ACC_KNOW	= Pemahaman akuntansi
QUAL_FR	= Kualitas Laporan Keuangan
KRD_REC	= Penerimaan Kredit UMKM
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
e	= error

Analisis koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk menguji kemampuan variable independent dalam mempengaruhi variable dependen. Uji-t digunakan dalam pengujian hipotesis sedangkan uji-F akan digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN**1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sejumlah 102 kuesioner dari 105 kuesioner yang disebarkan di daerah kabupaten karawang. Terdapat 3 kuesioner yang dikeluarkan karena tidak menjawab keseluruhan pertanyaan yang dipersyaratkan. Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman. Namun selain itu terdapat pula responden dari UMKM manufaktur, perusahaan dagang dll. Dominasi pendidikan dari responden yaitu SMA/SMK dengan jurusan diluar biang akuntansi dan ekonomi (Manajemen dan ilmu ekonomi). Sebagian besar UMKM yang menjadi responden berada pada skala mikro dengan rentang modal usaha kurang dari seratus juta. Sejumlah 54 UMKM yang memiliki kredit, yaitu 35 responden mendapatkan pinjaman dari pihak bank, sedangkan 19 UMKM mendapatkan pinjaman dari pihak lain seperti koperasi dan pegadaian.

Tabel 1. Hasil Regresi Model 1

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.647	1.232		4.583	.000
	Imp_SAK	.347	.157	.229	2.204	.030
	Size	.077	.133	.053	.581	.563
	ED_BACKG	-.052	.213	-.023	-.243	.809
	INF_SOS	.045	.145	.032	3.313	.045
	PRES_RES	.246	.069	.366	3.559	.001
	ACC_KNOW	.032	.050	.069	.643	.522

a. Dependent Variable: QUAL_FR.

$$\text{Model regresi 1, QUAL_FR} = \alpha + \beta_1 \text{IMP_SAK}$$

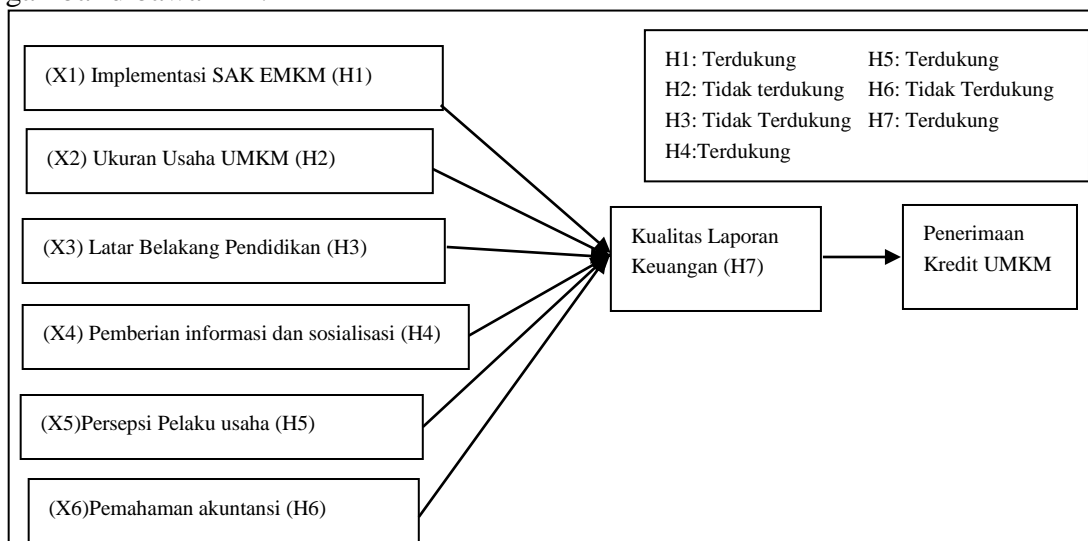
$+ \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{ED_BACKG} + \beta_4 \text{INF_SOS} + \beta_5 \text{PRES_RES} + \beta_6 \text{ACC_KNOW} + e$. Berdasarkan hasil pengujian pada model satu, menunjukkan bahwa hanya variable implementasi SAK EMKM dan persepsi yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Implementasi SAK EMKM menunjukkan hasil signifikansi 0,03 (lebih kecil dari 0,05) berarti Implementasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (H1 terdukung). Persepsi kebermanfaatan laporan keuangan memiliki signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti persepsi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (H5 terdukung). Sedangkan untuk variabel lainnya seperti ukuran usaha, latar belakang pendidikan dan informasi sosialisasi dan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 2 Hasil Regresi Model 2

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.928	.564		1.646
	Quality_FR	.038	.050	.076	2.756

a. Dependent Variable: KRD_REC

Untuk lebih memperjelas hasil pengujian hipotesis dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Sumber: Gambar diolah peneliti

Gambar 1. Hasil Analisis

Model regresi 2, $\text{KRD_REC} = \alpha + \beta_1 \text{QUAL_FR} + e$. Hasil pengujian pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap penerimaan kredit menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,31 yang berarti kualitas laporan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan kredit (H7 terdukung).

2. Pembahasan

a. Pengaruh Implementasi SAK EMKM terhadap Kualitas laporan keuangan

Hasil pengujian statistik membuktikan bahwa implementasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengimplementasian SAK EMKM maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan UMKM tersebut. SAK EMKM dapat menjadi panduan bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangan, karena bersifat lebih sederhana untuk digunakan. Standar ini hanya mempersyaratkan laporan keuangan entitas terdiri dari: Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Sofiah & Murniati, 2014). *Theory of planned behavior* menjelaskan apabila seseorang memiliki *perceived behavioral control* yaitu persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu dalam hal ini pelaku usaha berpersepsi mampu untuk menggunakan standar SAK EMKM, maka ia akan menggunakan standar tersebut dan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak mengimplementasikan SAK EMKM. Namun pelaku UMKM menyetujui bahwa jika pelaku UMKM menerapkan dan memahami SAK EMKM dengan baik maka laporan keuangan mereka akan lebih berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Mubiroh & Ruscitasari (2019) yang menyatakan bahwa jika responden memahami dan mengimplementasikan SAK EMKM dengan baik, tentunya laporan keuangan mereka akan lebih berkualitas.

b. Pengaruh Ukuran Usaha terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sebagian besar responden pada penelitian ini merupakan usaha berskala mikro. Omset UMKM mayoritas hanya dibawah seratus juta rupiah dan pembukuan yang dilakukan masih tergolong sederhana. Ukuran UMKM yang masih kecil ini juga menyebabkan unit usaha tidak memerlukan pembukuan yang rumit bahkan beberapa UMKM justru tidak memiliki pembukuan sama sekali. Namun seiring pertumbuhan UMKM tentunya sangat diperlukan pencatatan akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual, menganalisis keuntungan atau kerugian ataupun untuk pertimbangan hutang dan piutang usaha. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa apabila seseorang memiliki norma subyektif merupakan determinan dari niat yang dipengaruhi dari tuntutan oleh Masyarakat sekitar (norma) yang mempengaruhi perilaku apakah seseorang harus atau tidak harus untuk mengikuti dan mematuhi tuntutan sosial, dalam hal ini pelaku usaha akan bersedia menyediakan laporan keuangan yang berkualitas karena adanya tuntutan dari pihak lain.. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Prajonto & Septiana (2018) dan Mubiroh & Ruscitasari (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran usaha UMKM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini disebabkan karena pelaku UMKM lebih tertarik untuk meningkatkan omset dibandingkan mempelajari dan menyusun laporan keuangan yang dianggap rumit.

c. Pengaruh Latar belakang Pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Responden dalam penelitian ini 75% responden adalah berpendidikan SMA/SMK sedangkan 12% responden berpendidikan sarjana (Non akuntansi) dan hanya 13% responden berpendidikan sarjana akuntansi. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berlatar belakang SMA dan bukan jurusan akuntansi ataupun ekonomi.

Skala UMKM yang masih mikro juga menyebabkan UMKM merasa keberatan jika harus mempekerjakan seorang akuntan, sehingga pelaku usaha lebih memilih untuk tidak mencatat transaksi kegiatan usaha. Namun pencatatan seharusnya tetap dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi, seperti menggunakan aplikasi akuntansi berbayar yang lebih praktis untuk digunakan dan lebih efisien jika dibandingkan harus menggunakan karyawan tambahan. Hasil penelitian ini tidak mendukung *theory of planned behavior*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mubiroh & Ruscitasari (2019) yang menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang disebabkan karena UMKM lebih berfokus kepada peningkatan omset penjualan dan mengembangkan usaha secara fisik dibandingkan pembukuan.

d. Pengaruh Pemberian informasi dan sosialisasi terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini sebenarnya telah mendapatkan sosialisasi terkait pencatatan laporan keuangan yaitu sebesar 63% sedangkan yang tidak mendapatkan informasi dan sosialisasi hanyalah sebesar 37%. Informasi yang mereka dapatkan dapat berupa seminar/pelatihan ataupun share link website internet. Namun demikian jika melihat laporan keuangan yang dilakukan hanyalah sebatas pencatatan pengeluaran dan pemasukan serta sisa saldo, maka kemungkinan besar informasi dan sosialisasi yang mereka dapatkan hanyalah pelatihan pembukuan sederhana yang belum sesuai dengan SAK EMKM. Terlebih lagi karena latar belakang pendidikan yang tidak mendukung dan pengetahuan akuntansi yang masih lemah menyebabkan pelaku UMKM lebih dulu beranggapan bahwa laporan keuangan adalah hal yang rumit dan kurang bermanfaat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Mubiroh & Ruscitasari (2019) dan Santri & Rahmandoni (2022).

e. Pengaruh Persepsi pelaku UMKM terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Jika pelaku UMKM memiliki persepsi bahwa SAK EMKM merupakan jawaban atas kebutuhan terhadap pembukuan, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan usaha. Responden menyetujui bahwa SAK EMKM dapat memudahkan dan membantu UMKM dalam melakukan pencatatan usaha. Responden karawang memiliki persepsi yang baik terkait SAK EMKM, sehingga semakin baik persepsi

yang dimiliki pelaku UMKM semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan UMKM di kabupaten karawang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Santri dan Rahmandoni (2022) yang menyatakan bahwa persepsi yang positif dari pelaku UMKM di pangkal Pinang dapat meningkatkan minat dalam implementasi SAK EMKM dan meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Parhusip & Herawati (2019) yang menyatakan bahwa persepsi UMKM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena Sebagian responden dalam penelitian tersebut tidak setuju bahwa SAK EMKM memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan.

f. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Parhusip & Herawati (2019) dan Kusuma & Lutfiany (2018) yang menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman akuntansi maka akan besar pengaruhnya untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

g. Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap penerimaan kredit UMKM

Hasil pengujian statistik menunjukkan hasil bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan kredit UMKM. Hal ini berarti apabila UMKM memiliki laporan keuangan yang semakin berkualitas maka semakin tinggi potensi UMKM tersebut untuk mendapatkan penerimaan kredit. Responden dalam penelitian ini setuju bahwa kualitas laporan keuangan merupakan pertimbangan penting bagi pihak kreditor untuk menyetujui pengajuan pinjaman. Tanpa informasi akuntansi yang berkualitas, sangat sulit bagi pengusaha untuk mengambil keputusan operasional dan strategis. Pertumbuhan dan keberlangsungan bisnis akan terhambat jika ada ketidakefisienan operasional, pengambilan keputusan yang tidak tepat, berinvestasi dalam proyek yang salah, dll. Hal tersebut menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang buruk menjadi ancaman bagi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM (Chakraborty 2015).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Implementasi SAK EMKM, pemberian informasi dan sosialisasi, dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan ukuran UMKM, latar belakang Pendidikan pelaku UMKM dan kemampuan UMKM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dari sisi penerimaan kredit hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila UMKM mampu menyediakan laporan keuangan yang berkualitas maka akan lebih memudahkan UMKM tersebut untuk mendapatkan pinjaman dari pihak bank atau pemberi pinjaman lainnya.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu responden yang

digunakan dalam penelitian ini sebagian besar tidak menerapkan SAK EMKM dan memiliki latar belakang pendidikan non akuntansi sehingga kurang memberikan gambaran yang detail tentang pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan.

Saran

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dinas terkait dapat lebih berfokus pada pemberian informasi dan sosialisasi UMKM kepada pelaku UMKM agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga UMKM dapat menerima KUR atau kredit lainnya yang dapat mendukung perkembangan usaha UMKM di kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni Septi & Mardiaty Endang. 2018. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember). *Jurnal ilmiah mahasiswa FEB universitas Brawijaya*. Vol. 4 No. 2:12-27.
- Badria, N. & Diana, N. 2018. Persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 (studi kasus pelaku UMKM se-Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. Vol. 7, No.1: 55-66.
- Chakraborty, Ashok. 2015. Impact of Poor Accounting Practices on the Growth and Sustainability of SMEs. *The International Journal Of Business & Management*. Vol 3, Issue 5: 227-231.
- Dewi, N. A., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. 2017. Pengaruh sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UKM terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.7, No.1: 34-56.
- Ezeagba, Charles Emenike. 2017. Financial Reporting in Small and Medium Enterprises (SMEs) in Nigeria. Challenges and Options. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. Vol. 7, No.1: 1-10.
- Jaffar, N.,Selamat, Z.,Ismail, N & Hamzah, H. 2011. Small Medium Enterprises' Financial Reporting In Malaysia. *Corporate Ownership & Control*. Vol.8, No. 3: 366-375.
- Janrosli, V. S. E. 2018. Analisis persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. Vol. 11, No. 1: 97-105.
- Kemenko Perekonomian. 2022. Siaran pres. Perkembangan UMKM sebagai critical engine perekonomian nasional terus mendapatkan dukungan pemerintah.

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah#:~:text=Peran%20UMKM%20sangat%20besar%20untuk,total%20penyerapan%20tenaga%20kerja%20nasional.>

- Kofi,M.E.,Adjei, H.,Collins,M., & Christian, A.O.A. 2014. Assessing Financial Reporting Practices Among Small Scale Enterprises in Kumasi Metropolitan Assembly. *European Journal of Business and Social Sciences*.Vol. 2, No.10: 81-96.
- Kung'u, Gabriel Kamau. 2011. Factors Influencing Small and Medium Enterprises' Access to Funding in Kenya: A Case Study of Westlands Division. *Munich Personal RePEc Archive. MPRA Paper*. No. 66633: 1-27.
- Kurniawanysah, D. 2016. Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembonghsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *Prosiding Seminar Nasional, Dinamika Global: Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal.Gedung Pascasarjana UNEJ*.
- Kusuma, I. C. & Lutfiany, V. 2018. Persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM. *Jurnal AKUNIDA*. Vol. 4 No.2: 1-14.
- Lathifatkur Kuntum, Ariningsih Shelawati, dan Wijayanti Rita. 2022. Analisis penerapan SAK-EMKM pada Pelaku Usaha Kecil, dan Pelaku Usaha Menengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*. Vol. 27, No. 1: 66-75.
- Mubiroh Siti dan Ruscitasari Zulfatun. 2019. Implementasi SAK EMKM Dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Jurnal Berkala akuntansi dan keuangan Indonesia*. Vol. 4 No. 2: 01-15.
- Maseko, N and Onias. M. 2011. Accounting practices of SMEs in Zimbabwe: An investigative study of record keeping for performance measurement (A case study of Bindura). *Journal of Accounting and Taxation*. Vol. 3, No. 8: 71-181.
- Parhusip Krisjayanti dan Herawati Drijah Tuban. 2019. Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku Umkm, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol 8. No 2: 50-63.
- Pracoyo Antyo dan Pratiwi Intan Mega. 2021. Analisis peneruh pemberian kredit mikro kepada UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, manajemen dan perbankan*. Vol. 7, No. 1 202: 33-39.
- Ramdhani, N. 2011. Penyusunan alat pengukur berbasis theory of planned behavior. *Buletin Psikologi*. Vol. 19, No. 2: 55-69.
- Santri Sharaz dan Rahmadoni Firman. 2022. Pengaruh komitmen, motivasi, persepsi dan pemberian informasi terhadap implementasi SAK EMKM. *Journal of*

economic and business (AJEB). Vol. 1 No. 2: 11-24.

Sofiah, N. & Murniati, A. 2014. Persepsi pengusaha UMKM keramik Dinoyo atas informasi akuntansi keuangan berbasis entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). *Jurnal JIBEKA*. Vol. 8 No.1: 34-52.